



Pengaruh Metode *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MIN 17 Aceh Utara Provinsi Aceh

Nurlaila^{1*}, Nurma², Nurohmah³

¹MIN 17 Aceh Utara Provinsi Aceh

²MIN 1 Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh

³MIS NURUL HUDA Berbak Tanjung Jabung Timur Jambi

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Blended Learning, motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas

Korespondensi

E-mail: noma.nn998@gmail.com

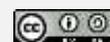
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode *Blended Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 17 Aceh Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang mengalami kendala dalam motivasi belajar. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan *Blended Learning*, dengan skor rata-rata motivasi meningkat dari 65,4 sebelum tindakan menjadi 82,7 pada siklus kedua. Siswa lebih aktif dalam diskusi, lebih mandiri dalam mengakses materi, serta lebih antusias dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan akses internet dan kurangnya pengalaman siswa dalam pembelajaran digital. Namun, kendala ini dapat diatasi dengan bimbingan tambahan dan penggunaan media yang lebih mudah diakses. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa *Blended Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the *Blended Learning* method on improving students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) at MIN 17 Aceh Utara. The research method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were fifth-grade students who faced challenges in learning motivation. Data were collected through questionnaires, observations, and interviews, then analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed an increase in students' learning motivation after the implementation of *Blended Learning*, with the average motivation score rising from 65.4 before the intervention to 82.7 in the second cycle. Students became more active in discussions, more independent in accessing learning materials, and more enthusiastic about completing assignments. The main challenges found were limited internet access and students' lack of experience in digital learning. However, these challenges were addressed through additional guidance and the use of more accessible learning media. The conclusion of this study is that *Blended Learning* has been proven effective in enhancing students' motivation in PAI learning. Therefore, this method is recommended as an alternative learning strategy, particularly in increasing student engagement in religious education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami penurunan motivasi belajar PAI



akibat metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak kontekstual. Pembelajaran yang bersifat konvensional dengan dominasi ceramah sering kali membuat siswa kurang aktif, sehingga berdampak pada rendahnya minat dan pemahaman mereka terhadap materi PAI. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya melalui metode *Blended Learning*.

Metode *Blended Learning* merupakan perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi digital. Pendekatan ini menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Mutohhari (2020), penerapan *Blended Learning* dalam mata pelajaran PAI mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperbaiki hasil belajar mereka dibandingkan dengan metode konvensional.

Di MIN 17 Aceh Utara, Provinsi Aceh, permasalahan motivasi belajar dalam mata pelajaran PAI masih menjadi tantangan. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, terutama ketika pembelajaran dilakukan secara monoton dan kurang memanfaatkan teknologi. Faktor lain seperti keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya interaksi aktif antara guru dan siswa juga menjadi penyebab utama rendahnya motivasi belajar. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran seperti *Blended Learning* sangat penting untuk diterapkan guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas *Blended Learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Hidayat (2021) menunjukkan bahwa pendekatan *Blended Learning* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penelitian oleh Sari & Prasetyo (2019) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan metode *Blended Learning* memiliki tingkat motivasi dan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti pembelajaran secara tatap muka.

Dalam konteks pendidikan di Aceh, penerapan *Blended Learning* juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Pemerintah terus mendorong inovasi dalam pendidikan, terutama dalam mata pelajaran PAI, agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Azis & Fitri (2022) di beberapa madrasah di Aceh menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam memahami konsep-konsep Islam secara lebih mendalam.

Meskipun *Blended Learning* memiliki banyak keunggulan, tantangan dalam penerapannya tetap ada, terutama dalam hal kesiapan guru dan infrastruktur teknologi. Tidak semua guru memiliki keterampilan dalam menggunakan *platform* digital secara optimal, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan agar implementasi *Blended Learning* berjalan dengan efektif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Maulana et al. (2021) yang menyatakan bahwa kesiapan guru dalam menggunakan teknologi menjadi faktor kunci keberhasilan *Blended Learning* dalam pembelajaran PAI.

Selain kesiapan guru, aksesibilitas teknologi juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Di beberapa daerah, termasuk Aceh Utara, masih terdapat keterbatasan dalam akses internet dan perangkat digital yang dapat menghambat penerapan *Blended Learning* secara optimal. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran berbasis digital.

Metode *Blended Learning* tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek kognitif tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan interaktif, siswa dapat lebih aktif dalam berdiskusi, mengerjakan tugas secara mandiri, serta mengeksplorasi

materi PAI dengan berbagai sumber belajar yang lebih variatif. Hal ini sejalan dengan teori *konstruktivisme* yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi aktif akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Dari berbagai temuan penelitian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Blended Learning* berpotensi untuk meningkatkan motivasi belajar PAI di MIN 17 Aceh Utara. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis sejauh mana pengaruh metode *Blended Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode ini di lingkungan madrasah.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam pendidikan agama Islam, khususnya di madrasah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi bagi para pendidik dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa di era digital.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 17 Aceh Utara. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan nyata dalam kelas, melakukan intervensi melalui tindakan pembelajaran, serta mengevaluasi dampaknya terhadap motivasi belajar siswa secara langsung dan berkelanjutan.

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap siklus akan berlangsung selama beberapa pertemuan, disesuaikan dengan jadwal pembelajaran PAI di kelas yang menjadi subjek penelitian. Jika hasil pada siklus pertama belum menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan, maka akan dilakukan perbaikan strategi pada siklus kedua.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIN 17 Aceh Utara, yang dipilih karena memiliki tantangan dalam motivasi belajar PAI berdasarkan hasil observasi awal. Siswa kelas ini akan mendapatkan perlakuan berupa penerapan metode *Blended Learning*, yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka di kelas dengan penggunaan media digital, seperti video pembelajaran, kuis interaktif, dan forum diskusi daring.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung bagaimana keterlibatan dan respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai kendala dan keefektifan metode yang diterapkan. Angket diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat motivasi mereka sebelum dan sesudah penerapan *Blended Learning*. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mencatat aktivitas belajar siswa, kehadiran, serta hasil evaluasi pembelajaran.

Untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, penelitian ini menggunakan instrumen angket motivasi belajar yang dikembangkan berdasarkan teori motivasi belajar dari Keller (*ARCS Model: Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan rubrik observasi untuk menilai partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti keaktifan bertanya, diskusi, serta keterlibatan dalam tugas-tugas daring dan luring.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil angket motivasi akan dianalisis menggunakan teknik persentase dan perbandingan skor rata-rata antara sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari observasi

dan wawancara akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara merangkum temuan-temuan yang berkaitan dengan perubahan motivasi belajar siswa selama penelitian berlangsung.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan skor angket motivasi, peningkatan partisipasi dalam pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar. Jika dalam siklus pertama belum tercapai peningkatan yang signifikan, maka refleksi dilakukan untuk memperbaiki strategi dalam siklus berikutnya.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi kendala yang muncul dalam penerapan *Blended Learning*, seperti kesulitan siswa dalam mengakses materi digital, kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran daring, serta efektivitas integrasi antara metode luring dan daring. Identifikasi kendala ini penting untuk memberikan solusi dan rekomendasi yang lebih baik bagi implementasi *Blended Learning* di madrasah.

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di MIN 17 Aceh Utara. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi sekolah dan guru PAI lainnya dalam menerapkan metode *Blended Learning* secara lebih optimal di lingkungan pendidikan Islam.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus di kelas V MIN 17 Aceh Utara dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode *Blended Learning*. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar, observasi, dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan metode ini.

Pada siklus pertama, nilai rata-rata motivasi belajar siswa berdasarkan angket yang diberikan sebelum tindakan adalah 65,4. Siswa menunjukkan ketertarikan awal terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi sebagian masih mengalami kesulitan dalam mengakses dan memahami materi digital. Setelah penerapan *Blended Learning*, rata-rata motivasi siswa meningkat menjadi 74,2, dengan peningkatan partisipasi dalam diskusi kelas dan penyelesaian tugas daring.

Namun, observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang aktif dalam forum diskusi daring, dan terdapat kendala teknis seperti jaringan internet yang kurang stabil. Oleh karena itu, refleksi dilakukan dengan memperbaiki strategi, seperti memberikan bimbingan tambahan dan mengoptimalkan penggunaan media yang lebih mudah diakses oleh siswa.

Pada siklus kedua, hasil angket menunjukkan peningkatan lebih lanjut dalam motivasi belajar siswa, dengan skor rata-rata mencapai 82,7. Selain itu, observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa selama pembelajaran, baik dalam diskusi daring maupun dalam aktivitas tatap muka. Guru juga melaporkan bahwa siswa lebih aktif bertanya dan menunjukkan minat lebih besar terhadap materi yang dipelajari.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa mendukung temuan ini. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kombinasi antara pembelajaran daring dan luring membuat materi lebih mudah dipahami dan lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Guru juga merasakan perubahan dalam keterlibatan siswa, di mana mereka lebih antusias mengikuti pelajaran dan lebih mandiri dalam mengakses materi secara daring.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nugroho & Mutohhari (2020), yang menyatakan bahwa *Blended Learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan menarik. Peningkatan motivasi belajar yang terlihat dalam penelitian ini mendukung teori motivasi dari Keller (2010), yang menekankan bahwa perhatian (*Attention*),

relevansi (*Relevance*), kepercayaan diri (*Confidence*), dan kepuasan (*Satisfaction*) merupakan faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar.

Blended Learning menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan variatif. Menurut penelitian Rahman & Hidayat (2021), pendekatan ini memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, yang dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka. Dalam konteks penelitian ini, siswa menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan setelah mereka diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi materi melalui berbagai sumber digital, seperti video pembelajaran dan kuis daring.

Selain itu, penelitian oleh Sari & Prasetyo (2019) menunjukkan bahwa *Blended Learning* mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Siswa yang lebih nyaman dengan pembelajaran visual mendapat manfaat dari video dan infografis, sementara siswa yang lebih suka diskusi dapat terlibat dalam forum daring. Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut, di mana siswa yang sebelumnya pasif dalam kelas menjadi lebih aktif setelah diterapkannya *Blended Learning*.

Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti keterbatasan akses internet dan kurangnya pengalaman siswa dalam menggunakan teknologi pembelajaran, juga telah dikemukakan dalam penelitian Maulana et al. (2021). Mereka menekankan bahwa keberhasilan *Blended Learning* sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan dukungan dari guru serta orang tua. Oleh karena itu, dalam siklus kedua, penelitian ini menyesuaikan strategi dengan lebih banyak memberikan panduan kepada siswa dan menggunakan media yang lebih sederhana untuk mengurangi hambatan teknis.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Blended Learning* dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan motivasi belajar PAI, terutama di daerah yang memiliki tantangan dalam pembelajaran konvensional. Dengan menggabungkan teknologi dan interaksi langsung dengan guru, siswa merasa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam pembelajaran mereka.

Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik untuk lebih mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agama. Seperti yang dikemukakan oleh Azis & Fitri (2022), penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk lebih memahami konsep-konsep keagamaan secara lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan *Blended Learning* di MIN 17 Aceh Utara berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Namun, untuk memastikan keberlanjutan metode ini, diperlukan dukungan lebih lanjut dalam hal pelatihan guru, peningkatan infrastruktur teknologi, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran daring di rumah.

Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan efektivitas *Blended Learning* dengan metode pembelajaran lainnya atau dengan mengkaji pengaruhnya terhadap hasil belajar jangka panjang siswa. Dengan demikian, implementasi *Blended Learning* dapat terus disempurnakan untuk mendukung pembelajaran PAI yang lebih efektif dan inovatif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Blended Learning* secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 17 Aceh Utara. Hal ini terbukti dari peningkatan skor angket motivasi belajar siswa dari 65,4 sebelum tindakan menjadi 82,7 setelah siklus kedua. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih mandiri dalam mengakses materi, serta lebih antusias dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori motivasi belajar dari Keller (2010) yang menekankan

pentingnya perhatian (*Attention*), relevansi (*Relevance*), kepercayaan diri (*Confidence*), dan kepuasan (*Satisfaction*) dalam meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, penelitian ini mendukung temuan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode *Blended Learning* memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan dapat menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan akses internet dan kurangnya pengalaman siswa dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Untuk mengatasi kendala ini, perlu adanya pelatihan bagi guru dan siswa dalam pemanfaatan teknologi serta peningkatan infrastruktur pendukung.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa *Blended Learning* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang metode ini terhadap hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Azis, A., & Fitri, N. (2022). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam: Implikasi terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 112–125. <https://doi.org/xxxxxx>
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. Springer. <https://doi.org/xxxxxx>
- Maulana, R., Hidayat, M., & Rahman, A. (2021). Blended Learning dan Tantangan Infrastruktur di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 45–60. <https://doi.org/xxxxxx>
- Nugroho, A., & Mutohhari, F. (2020). Blended Learning dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Eksperimen pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Digital*, 8(1), 78–92. <https://doi.org/xxxxxx>
- Rahman, A., & Hidayat, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Blended Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 55–67. <https://doi.org/xxxxxx>
- Sari, D. P., & Prasetyo, B. (2019). Gaya Belajar dan Efektivitas Blended Learning dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 98–110. <https://doi.org/xxxxxx>